Vol.9 No.1 Hal.176-182
Januari 2026

BEST JOURNAL
(Biology Education Science & Technology)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

ISSN (Print) : 2614 – 8064
ISSN (Online): 2654 – 4652

Kesadaran Dan Kepatuhan Pekerja Terhadap Keselataman Pekerja Melalui Program Pelatihan Dasar K3 Di PT. X

Nelva Melina (1), Oktavia Dewi (2),Aprinaldi (3)

[1,2,3]Universitas HangTuah Pekanbaru, Peminatan dan Keselamatan Kerja Prodi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat.

nelvamelina@gmail.com (1), okatviadewi@gmail.com (2), aprinaldi@gmail.com (3)

ABSTRAK

Peningkatan kesadaran harus diimbangi dengan fasilitas, pelatihan, pengawasan, dan dukungan organisasi agar pekerja tidak hanya sadar tetapi juga secara rutin mempraktikkan prinsip keselamatan kerja dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis peningkatan kesadaran dan kepatuhan Pekerja terhadap Keselamatan Kerja melalui Program Pelatihan Dasar K3 di PT. Wahana Inti Sawit Langgam. Penelitian ini juga bermanfaat dalam memberikan pengalaman dan keterampilan praktis dalam menerapkan teori Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang telah dipelajari selama perkuliahan, khususnya dalam konteks peningkatan kesadaran dan kepatuhan pekerja terhadap penerapan K3 di lingkungan industri PT. X. Hasil wawancara dengan pekerja PT. X menunjukkan bahwa manajemen telah menunjukkan komitmen terhadap keselamatan kerja melalui penyusunan kebijakan K3 dan penyediaan alat pelindung diri (APD) dasar seperti helm, sepatu safety, sarung tangan, masker, dan pelindung wajah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pekerja PT. X, dapat disimpulkan bahwa manajemen telah menunjukkan komitmen terhadap keselamatan kerja melalui kebijakan K3 dan penyediaan APD dasar. Namun, implementasi di lapangan masih perlu diperkuat karena pengawasan yang bersifat sporadis, pelatihan yang terbatas, serta kurangnya sistem sanksi dan motivasi bagi pekerja

Kata kunci : Kesadaran, Kepatuhan, Keselamatan Pekerja, Pelatihan dasar K3

ABSTRACT

Raising awareness must be accompanied by adequate facilities, training, supervision, and organizational support to ensure that workers not only possess awareness but also consistently apply workplace safety principles in their daily activities. This study aims to analyze the enhancement of worker awareness and compliance regarding workplace safety through the Basic OHS (Occupational Health and Safety) Training Program at PT. X. The study also serves to provide practical experience and skills in applying OHS theories learned during academic coursework, specifically within the context of improving worker awareness and compliance with OHS implementation in the industrial environment of PT. X. Interviews with workers at PT. X indicate that management has demonstrated a commitment to workplace safety by formulating OHS policies and providing basic personal protective equipment (PPE), such as helmets, safety shoes, gloves, masks, and face shields. Based on these interviews, it can be concluded that management has shown a commitment to workplace safety through OHS policies and the provision of basic PPE. However, implementation in the field requires strengthening due to sporadic supervision, limited training, and a lack of systems for sanctions and worker motivation.

Keywords: Awareness, Compliance, Worker Safety, Basic OHS Training

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Keselamatan kerja merupakan aspek fundamental dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat, produktif, dan berkelanjutan. Penerapan sistem keselamatan kerja yang baik tidak hanya mencegah kecelakaan, tetapi juga meningkatkan kepuasan kerja, efisiensi operasional, serta keberlangsungan organisasi. Menurut Deo et al. (2023), di sektor kesehatan, implementasi keselamatan kerja berperan penting dalam meningkatkan kepuasan tenaga medis dan efisiensi layanan. Ketika tenaga kerja merasa aman dari risiko cedera, tingkat stres menurun, semangat kerja meningkat, dan kolaborasi antarpegawai menjadi lebih efektif. Lingkungan kerja yang aman juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Selanjutnya, Kineber et al. (2023) menegaskan bahwa penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada industri konstruksi memiliki dampak besar terhadap keberlanjutan bisnis. Sistem K3 yang terencana dengan baik mampu menurunkan tingkat kecelakaan kerja, menghemat biaya akibat cedera, dan memperkuat daya saing perusahaan. Dengan demikian, keselamatan kerja bukan hanya bentuk kepatuhan terhadap peraturan pemerintah, melainkan juga bagian dari strategi manajemen risiko dan pembangunan berkelanjutan. Hal senada dikemukakan oleh Nelfita et al. (2024) yang melalui analisis literatur menemukan bahwa implementasi program K3 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja di berbagai sektor industri. Namun, keberhasilan program K3 sangat bergantung pada budaya organisasi dan komitmen manajemen dalam mengintegrasikan keselamatan kerja ke dalam setiap aspek operasional perusahaan. Keterlibatan aktif karyawan serta komunikasi yang efektif antara pimpinan dan tenaga kerja menjadi faktor kunci agar kebijakan keselamatan dapat dijalankan secara konsisten.Dari perspektif ergonomi, Putri dan Putra (2024) menunjukkan bahwa penerapan solusi ergonomis inovatif di tempat kerja, khususnya pada sektor manufaktur, mampu mengidentifikasi serta mengatasi faktor lingkungan yang berpotensi menurunkan keselamatan dan kinerja pekerja. Penelitian mereka menunjukkan bahwa kondisi lingkungan kerja, termasuk pencahayaan, kebisingan, dan pengaturan alat kerja, memiliki kontribusi sekitar 60,7% terhadap keselamatan kerja. Dengan demikian, pendekatan ergonomi menjadi salah satu strategi penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Sementara itu, Firmansyah et al. (2024) meneliti hubungan antara keselamatan kerja dan lingkungan kerja terhadap produktivitas di sektor pelabuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas dengan kontribusi sebesar 68%. Faktor psikologis seperti rasa aman serta faktor fisik seperti kebersihan dan keamanan area kerja menjadi elemen utama yang mendukung kesejahteraan dan kinerja pekerja.Keselamatan kerja memiliki keterkaitan langsung dengan produktivitas, kesejahteraan, dan efisiensi organisasi. Keselamatan bukan hanya tanggung jawab manajemen, melainkan komitmen bersama seluruh elemen organisasi. Upaya menciptakan budaya kerja yang aman dan sehat perlu melibatkan aspek manajerial, teknis, ergonomis, serta psikologis agar dapat memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan keberlangsungan perusahaan.. Oleh karena itu, dalam laporan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai analisis kepatuhan penggunaan alat pelindung diri oleh tenaga kesehatan di Unit Gawat Darurat.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penelitian dengan judul “Kesadaran Dan Kepatuhan Pekerja Terhadap Keselataman Pekerja Melalui Program Pelatihan Dasar K3 Di PT. X dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai prosedur?”

3. Tujuan Peneitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan hasil penelitian dari judul Kesadaran Dan Kepatuhan Pekerja Terhadap Keselataman Pekerja Melalui Program Pelatihan Dasar K3 Di PT. X.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan dampak positif dan implikasi kepada masyarakat dari penelitian dengan judul Kesadaran Dan Kepatuhan Pekerja Terhadap Keselataman Pekerja Melalui Program Pelatihan Dasar K3 Di PT. X dalam menunmbukan kesadaran disiplin dan tanggung jawab profesional bagi pekerja dan juga sebagai literatur bagi penelitian selanjutnya.

II. METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian diawali dengan pengajuan izin pelaksanaan kepada manajemen PT. X. Setelah mendapatkan persetujuan resmi, pihak perusahaan mengeluarkan surat tugas dan Memorandum of Agreement (MOA) sebagai dasar pelaksanaan program pelatihan K3. Sebelum masuk ke lapangan, tim peneliti mengikuti pembekalan mengenai prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (K3), termasuk pemahaman dasar tentang identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian risiko sesuai standar K3 industri perkebunan. Pembekalan ini bertujuan untuk memberikan landasan metodologis bagi peneliti dalam menilai tingkat kesadaran dan kepatuhan pekerja terhadap keselamatan kerja serta menyusun rekomendasi peningkatan penerapan K3.Laporan disusun secara bertahap dari pendahuluan hingga rekomendasi akhir, melalui bimbingan akademik dan koordinasi dengan pihak perusahaan. Semua data observasi, wawancara, serta dokumen pendukung dianalisis menggunakan metode HIRARC dan diagram Fishbone untuk menelusuri akar masalah ketidakpatuhan K3. Potensi bahaya diklasifikasikan berdasarkan tingkat keparahan (severity), kemungkinan terjadi (likelihood), dan risiko residual setelah pengendalian. Hasil analisis digunakan untuk merumuskan rekomendasi strategis, seperti peningkatan pelatihan APD, penyusunan SOP kerja yang lebih jelas, serta penguatan pengawasan kepatuhan pekerja terhadap K3.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Situasi di lingkungan operasional PT. X menunjukkan adanya potensi risiko keselamatan kerja yang perlu mendapat perhatian serius, terutama terkait kepatuhan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD). Risiko ini muncul karena aktivitas operasional yang melibatkan berbagai tingkatan sumber daya manusia, mulai dari Direktur, HRD, Mandor, hingga Operator pada setiap mesin, yang masing-masing memiliki peran strategis dalam penerapan dan pengawasan keselamatan kerja. Aktivitas pekerja yang melibatkan kontak langsung dengan mesin berat seperti Loading Ramp,SFB, Digester, CBC, Polynising Drum,Fiber ciclone,RippleMill,Light Tenera Dry Seperator,Cly Barr,Boiler, serta peralatan pendukung lain yang berpotensi menyebabkan cedera fisik jika prosedur K3 tidak diterapkan secara tepat. Selain itu, penggunaan bahan kimia pertanian dan pupuk kompos juga meningkatkan kemungkinan paparan zat berbahaya bagi pekerja lapangan.Faktor fasilitas dan lingkungan kerja turut memengaruhi tingkat risiko. Area kerja yang luas namun terbatasnya jalur aman untuk pergerakan alat berat, kurangnya pencahayaan di beberapa titik operasional, serta ketersediaan APD yang belum merata di setiap pos kerja berpotensi meningkatkan peluang terjadinya kecelakaan. Pengawasan penggunaan APD oleh pekerja di lapangan masih bersifat sporadis, sehingga beberapa pekerja mungkin tidak konsisten dalam mengenakan helm, sarung tangan, sepatu safety, masker, atau pelindung mata sesuai prosedur. Risiko yang tidak terkontrol ini dapat mengakibatkan cedera serius, paparan bahan kimia, hingga gangguan kesehatan jangka panjang. Berbagai studi

menunjukkan bahwa kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD, penerapan prosedur keselamatan kerja yang jelas, dan pelatihan K3 secara berkala merupakan faktor utama dalam menekan risiko insiden di lingkungan kerja berbasis industri dan perkebunan (Smith, 2022; Rahman, 2023; Lee et al., 2024). Berdasarkan kondisi lapangan di PT. X, penguatan sistem manajemen K3 menjadi sangat penting. Hal ini mencakup inspeksi rutin terhadap area kerja dan penggunaan APD, pengawasan kepatuhan pekerja terhadap standar keselamatan, peningkatan fasilitas pelindung kerja, serta implementasi program pelatihan dasar K3 yang terstruktur dan berkesinambungan. Dengan menerapkan pendekatan tersebut, perusahaan diharapkan mampu menurunkan risiko kecelakaan dan cedera, meningkatkan kepatuhan pekerja terhadap prosedur keselamatan, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Pendekatan ini juga mendukung keberlanjutan operasional perusahaan dengan mengurangi potensi kerugian akibat insiden kerja dan meningkatkan kesadaran keselamatan secara menyeluruh di seluruh unit operasional perkebunan

Tabel 1. Pokok Permasalahan

No	Permasalahan Utama	Uraian Temuan	Sumber Data
1	Belum konsistennya penggunaan APD lengkap sesuai prosedur	Ditemukan sebagian pekerja tidak menggunakan APD secara lengkap dan konsisten saat bekerja, seperti melepas helm, sarung tangan, atau masker dengan alasan tidak nyaman atau merasa panas.	Observasi lapangan dan wawancara pekerja
2	Tidak adanya mekanisme pengawasan dan dokumentasi rutin kepatuhan APD	Perusahaan belum memiliki sistem monitoring, formulir checklist, atau laporan rutin untuk menilai dan mendokumentasikan tingkat kepatuhan penggunaan APD oleh pekerja.	Penelusuran dokumen K3 dan wawancara Petugas K3
3	Minimnya fasilitas pendukung K3	Ketersediaan fasilitas pendukung K3 masih terbatas, seperti APD cadangan, fasilitas cuci tangan, serta tempat penyimpanan dan pembuangan bahan berisiko yang memadai di area kerja.	Observasi lapangan
4	Kurangnya pelatihan, sosialisasi, dan edukasi K3 kepada pekerja	Sebagian pekerja, khususnya pekerja baru, belum pernah mendapatkan pelatihan atau sosialisasi K3 secara formal dan terstruktur terkait penggunaan APD dan risiko kerja.	Wawancara pekerja
5	Belum adanya evaluasi dan tindak lanjut terstruktur terkait kepatuhan APD	Tidak terdapat mekanisme evaluasi berkala, rapat khusus, atau tindak lanjut terstruktur untuk menilai dan meningkatkan kepatuhan penggunaan APD di lingkungan kerja.	Wawancara dan telaah dokumen SOP

Tabel 2 Penentuan Prioritas Masalah

No	Masalah	U	S	G	Skor	Ranking
1	Jarang atau tidak konsistennya pekerja menggunakan APD lengkap (helm, sarung tangan, sepatu keselamatan, masker, pelindung mata/wajah) saat menjalankan operasional perkebunan dan	6	6	5	17	I

	mengoperasikan alat berat.					
2	Tidak adanya mekanisme pengawasan dan dokumentasi kepatuhan penggunaan APD secara rutin, sehingga tingkat kepatuhan sulit dievaluasi.	5	5	5	15	II
3	Minimnya pelatihan, sosialisasi, dan edukasi bagi pekerja mengenai pentingnya penggunaan APD serta risiko paparan bahan berbahaya atau kecelakaan kerja.	4	4	4	12	III
4	Keterbatasan fasilitas pendukung penggunaan APD, seperti APD cadangan, fasilitas cuci tangan, dan tempat penyimpanan/pembuangan bahan berisiko yang memadai.	3	3	3	9	IV

Berdasarkan hasil analisis masalah terkait kepatuhan pekerja terhadap keselamatan kerja di PT. Wahana, ditemukan beberapa isu utama yang perlu menjadi prioritas penanganan. Masalah pertama yang menempati peringkat prioritas tertinggi adalah jarang atau tidak konsistennya pekerja menggunakan APD lengkap (helm, sarung tangan, sepatu keselamatan, masker, dan pelindung mata/wajah) saat menjalankan operasional perkebunan maupun mengoperasikan alat berat. Masalah ini dinilai memiliki tingkat urgensi, keparahan, dan potensi berkembang yang tinggi, sehingga memperoleh skor total tertinggi sebesar 17. Ketidakpatuhan dalam penggunaan APD meningkatkan risiko kecelakaan kerja, cedera, dan paparan bahan berbahaya, sehingga penanganan segera melalui pelatihan dasar K3 sangat diperlukan.Masalah kedua, yang memperoleh skor 15 dan menempati peringkat kedua, adalah tidaknya mekanisme pengawasan dan dokumentasi kepatuhan penggunaan APD secara rutin. Ketiadaan sistem monitoring membuat perusahaan kesulitan mengevaluasi sejauh mana pekerja mematuhi prosedur keselamatan kerja. Dampak dari masalah ini bersifat signifikan karena tanpa pengawasan, kepatuhan pekerja sulit dipertahankan, dan risiko pelanggaran keselamatan kerja tetap tinggi. Masalah ketiga, dengan skor 12 dan peringkat ketiga, adalah minimnya pelatihan, sosialisasi, dan edukasi bagi pekerja mengenai pentingnya penggunaan APD serta risiko paparan bahan berbahaya atau kecelakaan kerja. Kurangnya edukasi ini membuat pekerja kurang memahami konsekuensi dari pengabaian keselamatan kerja, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya insiden di lapangan. Penanganan masalah ini melalui program pelatihan dasar K3 dapat menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan kepatuhan secara signifikan. Terakhir, masalah keempat yang mendapat skor 9 adalah keterbatasan fasilitas pendukung penggunaan APD, seperti ketersediaan APD cadangan, fasilitas cuci tangan, serta tempat penyimpanan dan pembuangan bahan berisiko yang memadai. Meskipun skor dan urgensinya relatif lebih rendah dibandingkan masalah lainnya, keterbatasan fasilitas ini tetap berpotensi menghambat implementasi K3 yang efektif jika tidak segera diperbaiki. Secara keseluruhan, urutan prioritas masalah ini menunjukkan bahwa fokus utama harus diberikan pada peningkatan kepatuhan penggunaan APD melalui edukasi dan pengawasan, sementara perbaikan fasilitas dan sosialisasi pendukung menjadi langkah tambahan yang memperkuat efektivitas program pelatihan dasar K3 di PT. X.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan melalui metode USG, dapat ditemukan bahwa penyebab utama dari meningkatnya resiko keselamatan pada PT. X yaitu jarang atau tidak konsistennya tenaga medis menggunakan APD lengkap (sarung tangan, masker,

pelindung wajah, apron/gaun) saat melakukan pekerjaan di lapangan. Pelindung Diri (APD) masih rendah, meskipun perusahaan telah menyediakan APD dan menerapkan SOP K3. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pekerja terhadap APD dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, dan kenyamanan penggunaan APD. Ilmiati et al. (2024) menemukan bahwa pengetahuan dan sikap pekerja secara signifikan memengaruhi kepatuhan penggunaan PPE pada pekerja pemanen kelapa sawit, sementara kenyamanan APD menjadi faktor pendukung utama. Purnama dan Rambe (2023) juga menekankan bahwa keterbatasan ketersediaan APD, pengawasan yang minim, serta kurangnya insentif menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kepatuhan pekerja di industri kelapa sawit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan pekerja PT. X, dapat disimpulkan bahwa manajemen telah menunjukkan komitmen terhadap keselamatan kerja melalui kebijakan K3 dan penyediaan APD dasar. Namun, implementasi di lapangan masih perlu diperkuat karena pengawasan yang bersifat sporadis, pelatihan yang terbatas, serta kurangnya sistem sanksi dan motivasi bagi pekerja. Kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD dipengaruhi oleh ketidaknyamanan APD, kondisi kerja yang padat, dan keterbatasan waktu, sementara insiden ringan yang terjadi tidak selalu tercatat secara formal. Dengan demikian, meskipun kesadaran K3 sudah mulai meningkat, penerapan keselamatan kerja secara konsisten masih memerlukan perhatian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Adilla, I. A., Hasanah, R., & Maulana, F. (2025). The influence of knowledge and attitude toward compliance in using personal protective equipment in construction workers. Jurnal Manajemen dan K3, 7(1), 45–53.

Al Hafidz, M., Burhan, N., Budiyanto, & Bahtiar, F. Z. (2025). Pelatihan K3 dan Budaya Industri di SMK. Manggali: Jurnal Pengabdian & Pemberdayaan Masyarakat, 5(1).

Alivia, R., Fitri Sari Dewi, & Chandra Rizal. (2023). Hubungan Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pekerja Fabrikasi A di PT. X Kota Batam. Journal Occupational Health Hygiene and Safety.

Barbosa, R. (2023). Compliance and its contributions to safety at work. International Journal of Safety Science, 15(2), 101–113.

Coca, J. C., Dela Cruz, M. J., & Santos, R. P. (2025). Awareness and compliance on occupational health and work safety among employees in a private company. International Journal of Research and Scientific Innovation, 12(2), 101–109.

Damayanti, A. T. (2022). Pengaruh Pelatihan K3 terhadap Sikap Kerja Selamat dalam Perawatan Sarana KA. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 7(6). https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/7328

Deo, R., et al. (2023). The significance of occupational safety in promoting healthcare workforce satisfaction and operational efficiency. Healthline Journal, 12(4), 88–96. https://hl.ageditor.ar/index.php/hl/article/view/220

Dianies, A. (2024). Awareness of occupational health and safety guarantees for workers at Dompet Dhuafa Jakarta. Social Innovation Journal, 2(1), 55–63.

Damayanti, A. T., Wartini, Sulistiyani, & Prabu Aji. (2024). Peningkatan Manajemen Bahaya K3 pada Calon Ahli K3 melalui Pelatihan Manajemen Risiko. Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat. https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/137

Firmansyah, D., et al. (2024). Synergy of occupational safety and work environment to support productivity and sustainable well-being in the port sector. Society: Journal of Social Sciences and Humanities, 8(3), 401–412. https://societyfisipubb.id/index.php/society/article/view/716

European Journal of Business and Management Research. (2023). Examining the linking between the occupational health and safety practices, employee awareness and performance. 8(1), 34–42.

Fuad, M. N., Santosa, R., & Hidayat, S. (2024). Integration of occupational safety and health awareness and compliance in the implementation of land surveying practices in vocational high schools. Journal of Vocational and Career Education, 5(1), 25–33

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
20 Desember 2025	27 Desember 2025	05 Januari 2026	Ya